

ANALISIS TARAF HIDUP NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Iftitah Khairunnisa Dg Laside¹; Siti Suhaeni²; Alfret Luasunaung²; Suria
Darwisito²; Feny Mentang²; Deiske A. Sumilat²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: sitisuhaeni@unsrat.ac.id

Abstract

The purposive of this study, namely to find out how much and what are the sources of income for traditional fishermen's families in Belang District, and the expenses of traditional fishermen's families in Belang District is, the last step is to find out how the standard of living of traditional fishermen's families in Belang District is. The Method used in this research is a survey method. The population in this study are traditional fishermen in Belang District. The data collection method used is Sampling. The sampling method is using a quataed Multi-Stages Purposive Sampling, with the number of sample villages being 15 villages and the sample fishermen taken are fishermen with fishing rods and nets as much as 10% of the total population in each sample village. The data collected consists of primary data dan secondary data. Primary data was collected through observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data were obtained from the Belang District of office and related to this research. The data analysis used is descriptive qualitative dan quantitative analysis. The standard of living of traditional fishing families is analyzed using the Engel index.

Based on the results of the analysis, it is known that the income of traditional fishermen's families in Belang District comes from their main job as fishermen, side jobs outside the field of fisheries. The total incomes of traditional fishermen's families in Belang District on average for one year is Rp. 53.394.000. There are 2 types of expenditures for traditional fishermen's families in Belang District, namely expenditures for food and expenditures for non-food such as clothing, housing, health, education, electricity, transportation and others. The total average expenditure for one year is Rp. 53.394.000, which is divided into expenditures for food needs of Rp. 32.284.500 and expenditures for non-food needs which are Rp. 21.109.500.

The results of the analysis of the Engel index are 60,46%, meaning that the total income of traditional fishermen in Belang District is 60,46% used to meet food needs only. The proportion for food, which is 39,54%. This is indicating that the standard of living of traditional fishermen in Belang District is still relatively low because more than half of their income is only sufficient to meet food needs.

Keywords: standard of living; traditional fishermen; Belang

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berapa dan apa saja sumber pendapatan keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang, dan pengeluaran keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang, terakhir untuk mengetahui bagaimana taraf hidup nelayan tradisional di Kecamatan Belang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional yang ada di Kecamatan Belang. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah Sampling. Cara pengambilan sampel menggunakan *Multi-Stages Purposive Sampling* yang terkuota, dengan jumlah desa sampel adalah 15 desa dan nelayan sampel yang diambil adalah nelayan dengan alat tangkap pancing dan jaring sebanyak 10% dari total populasi yang ada pada setiap desa sampel. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Belang dan penelitian-penelitian yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Taraf hidup keluarga nelayan tradisional di analisis dengan indeks Engel.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan dan pekerjaan sampingan. Total pendapatan keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang rata-rata per tahun adalah Rp. 53.394.000. Pengeluaran keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan seperti, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Total pengeluaran rata-rata per tahun adalah sebesar Rp. 53.394.000 yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 32.284.500 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 21.109.500

Hasil analisis Indeks Engel adalah 60,46%, artinya total pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Belang 60,46% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,46% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,54%. Hal ini menandakan bahwa taraf hidup nelayan tradisional di Kecamatan Belang masih tergolong rendah karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

Kata Kunci: taraf hidup; nelayan tradisional; Belang

PENDAHULUAN

Potensi laut Indonesia yang sangat besar semestinya memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakatnya. Kekayaan laut di Indonesia rasanya belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup khususnya masyarakat nelayan yang tentunya banyak mengambil peran penting dalam sektor perikanan. Fakta sosial pada sebagian masyarakat pesisir masih di lekatkan dengan masalah kemiskinan sehingga terkesan ironis di tengah kekayaan sumber daya pesisir lautan yang berlimpah (Mulyadi, 2014).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir merupakan masyarakat nelayan yang mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Pada beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam. Sekalipun demikian masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir. Ekonomi nelayan yang sangat miskin menampilkan kondisi yang nyata dan ironis pada mereka yang hidup di tengah sumberdaya laut dan potensi perikanan yang besar serta permintaan pasar yang tinggi (Dahuri, 2001).

Masyarakat pesisir di Kecamatan Belang umumnya berprofesi sebagai nelayan yang sifatnya masih tradisional karena mereka masih menggunakan alat tangkap yang sederhana untuk menangkap ikan di laut. Daerah pemukiman nelayan umumnya berada di sepanjang tepi pantai. Pendapatan nelayan tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dan harga jual dari hasil tangkapannya. Hasil tangkapan nelayan tidak dapat diprediksi karena ada kalanya mendapatkan hasil yang berlimpah, namun tidak jarang juga pulang dengan tangan kosong, karena tidak mendapatkan hasil sama sekali. Hasil tangkapan nelayan tradisional banyak dipengaruhi oleh faktor alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan tradisional yang tidak menentu inilah yang merupakan salah satu penyebab taraf hidup nelayan tradisional atau tingkat kesejahteraan nelayan tradisional masih dipertanyakan.

Tingkat pendapatan nelayan tradisional yang tidak tentu besarnya itu harus dibelanjakan pada berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan dasar keluarga nelayan dicerminkan dalam pengeluaran-pengeluaran untuk membeli kebutuhan rumah tangganya. Pengeluaran-pengeluaran itu berupa pengeluaran untuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, pulsa, tabungan dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengetahui taraf hidup seseorang atau tingkat kemakmuran atau kesejahteraan adalah dengan mengetahui persentase perbandingan antara pengeluaran untuk makanan dan total pengeluaran seluruhnya. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan, sebaliknya semakin miskin seseorang maka semakin besar persentase pengeluaran untuk makanan, bahkan seringkali seluruh penghasilannya hanya cukup untuk biaya makan se hari-hari. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Belang, untuk mengetahui taraf hidup nelayan tradisional yang ada disana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional di Kecamatan Belang. Metode pengambilan data dilakukan secara Sampling, dimana populasi hanya diambil sebagian saja untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Multi-Stages Purposive Sampling* yang terkuota, dengan jumlah desa sampel adalah 15 desa dan nelayan sampel yang diambil adalah nelayan dengan alat tangkap pancing dan jaring sebanyak 10% dari total populasi yang ada pada setiap desa sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain yaitu catatan dari kantor kecamatan Belang. Selain itu juga melihat penelitian-penelitian yang relevan yang sudah dipublikasi seperti jurnal, prosiding yang dapat digunakan baik sebagai pembanding atau acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh untuk memberikan gambaran serta keterangan. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan. Tujuan pertama dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan yang dihitung dengan rumus (Suratiah 2009):

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun

$P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan ikan

$P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari usahatani di luar penangkapan ikan

$P_{non\ farm}$ = Pendapatan di luar usahatani

Pendapatan rumah tangga nelayan merupakan pendapatan yang berasal dari usaha penangkapan ikan (*on farm*) dan pendapatan lain diluar penangkapan ikan. Pendapatan lain diluar penangkapan ikan misalnya pendapatan usahatani di luar penangkapan ikan (*off farm*), karena kebanyakan nelayan juga mempunyai lahan pertanian yang dikerjakan terutama pada saat tidak melaut. Usaha di luar usaha tani (*non farm*) misalnya penghasilan dari buka usaha warung, istri menjadi pedagang ikan dan lain-lain.

Tujuan kedua dicapai dengan menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga, menurut BPS (2017), analisis pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan:

C_t = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)

C₁ = Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)

C₂ = Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

Pengeluaran rumah tangga nelayan merupakan total pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dasar hidup mereka. Pengeluaran rumah tangga nelayan dibedakan menjadi 2 yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

Tujuan ketiga dicapai melalui analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Belang merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara yang penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan karena letak geografisnya yang berada di pesisir pantai. Masyarakat nelayan di Kecamatan Belang seperti juga masyarakat nelayan pada umumnya di Indonesia yang masih masih menggunakan alat tangkap tradisional, pendidikan rendah, akses modal terbatas & pengelolaan keuangan yang buruk.

Profil Responden Menurut Umur

Responden dalam penelitian ini berjumlah 192 orang nelayan tradisional yang tersebar di 15 desa pesisir di Kecamatan Belang. Profil sosial responden nelayan tradisional yang ada di Kecamatan Belang dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan jenis pekerjaan sampingan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berada pada umur yang produktif yaitu antara 15 – 65 tahun sebanyak 190 orang atau 98,96 %, karena hanya 2 orang responden saja yg berada pada umur tidak produktif. Mereka yg berumur tidak produktif adalah umur 68 tahun dan 73 tahun. Pada umur yang produktif nelayan memiliki produktivitas yang tinggi karena didukung oleh fisik yg kuat, pengetahuan yang lebih baik dan pengalaman.

Tabel 1. Profil Sosial Responden

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1.	Umur		
	- < 15 tahun	-	-
	- ≥ 15-65 tahun	190	98,96
	- > 65 tahun	2	1,04
	Total	192	100,0
2.	Tingkat Pendidikan		
	- SD	107	55,8
	- SMP	63	32,8
	- SLTA	22	11,4
	Total	192	100,0
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	- 1-3 orang	111	57,8
	- 4-6 orang	78	40,6
	- > 6 orang	3	1,6
	Total	192	100,0
4.	Lama Bekerja		
	- < 5 tahun	0	0
	- 5-10 tahun	17	8,9
	- > 10 tahun	175	91,1
	Total	192	100,0
5.	Pekerjaan Sampingan		
	- Petani		
	- Pengolah ikan	18	9,4
	- Tukang	10	5,20
	- Penambang	15	7,81
	- Supir Bentor	5	2,60
	- Perangkat Desa	3	1,56
	- Tidak ada	1	0,52
	Total	140	72,91
	Total	192	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tingkat pendidikan responden seperti yang terlihat pada Tabel 1 paling banyak hanya sampai di Sekolah Dasar (SD) yaitu 107 orang atau 55,8 %, selebihnya SMP dan SMA, namun tidak ada yang lulusan perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa nelayan di Kecamatan Belang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola berpikir, cara pandang dan keterampilan serta pengelolaan dalam usaha yang ditekuninya.

Tanggungjawab keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah tanggungan nelayan di Kecamatan Belang yang terbanyak adalah antara 1-3 orang atau 57,0%. Makin banyak jumlah keluarga yang harus ditanggung akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lama bekerja akan menentukan banyaknya pengalaman yang diperoleh selama bekerja dan akan dijadikan pelajaran di masa mendatang. Pada Tabel 1 terlihat bahwa responden sebagian besar sudah berpengalaman menjadi nelayan lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 175 orang atau 91,1%. Lamanya bekerja sebagai nelayan diharapkan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola usahanya dalam penangkapan ikan.

Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa tidak semua responden mempunyai pekerjaan sampingan selain sebagai nelayan. Pekerjaan sampingan harusnya sangat penting bagi nelayan, karena pekerjaan sebagai nelayan tidak bisa dilakukan sepanjang waktu, sebab tergantung oleh musim. Saat cuaca tidak bersahabat seperti angin kencang dan gelombang tinggi maka nelayan tidak bisa menjalankan pekerjaannya sebagai nelayan sehingga tidak memperoleh pendapatan untuk membiayai kehidupan keluarganya. Itulah sebabnya nelayan sebaiknya mempunyai pekerjaan sampingan agar dapat bertahan hidup di saat tidak bisa menangkap ikan. Namun nelayan di Kecamatan Belang 72.91 % atau sebanyak 140 orang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sehingga mereka sangat bergantung pada pekerjaan sebagai nelayan. Hal ini dapat dibayangkan bagaimana kehidupan mereka pada saat cuaca tidak bersahabat yang menyebabkan nelayan tidak bisa ke laut. Itulah sebabnya tidak mengherankan kalau kebanyakan nelayan hidup dalam kemiskinan dan dibelit hutang.

Namun ada juga nelayan di Kecamatan Belang yang mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 33,1 % atau 52 orang. Mereka ada yang bekerja sebagai petani, buruh bangunan, Pengolah ikan, Supir Bentor dan penambang emas di Ratatotok serta pengolah ikan, Petani, bahkan ada yang sebagai perangkat desa. Pekerjaan sampingan ini merupakan strategi untuk bertahan hidup di saat paceklik

Pendapatan Rumah Tangga nelayan

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan dan lain-lain. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan, karena apabila pendapatan rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli rumah tangga.

Total pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di Kecamatan Belang, mayoritas hanya bergantung pada pendapatan sebagai nelayan saja, karena dari 192 responden hanya 52 orang saja yang mempunyai pekerjaan sampingan. Agar lebih jelasnya total pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di Kecamatan Belang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Nelayan Rumah Tangga per Tahun

Uraian	Pendapatan utama (Rp)	Pendapatan Sampingan (Rp)	Total Pendapatan/th (Rp)
Total Pendapatan	9.156.000.000	1.095.600.000	10.251.600.000
Rata-Rata	47.687.500	5.706.250	53.393.750
Pembulatan	47.688.000	5.706.000	53.394.000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pada Tabel 2 hanya memperlihatkan jumlah total pendapatan utama untuk semua responden (192 orang Nelayan) dari perikanan per tahun yaitu Rp. 9.156.000.000 dan rata-rata pendapatan utama per rumah tangga nelayan per tahun yaitu Rp. 47.688.000. Adapun jumlah pendapatan sampingan rumah tangga nelayan per tahun yaitu Rp. 1.095.600.000 dan rata-rata pendapatan sampingan per rumah tangga nelayan per tahun yaitu Rp. 5.706.000. Total pendapatan rumah tangga nelayan secara keseluruhannya per tahun adalah Rp. 10.251.600.000, rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan per tahun adalah Rp. 53.394.000.

Pendapatan rumah tangga nelayan atau keluarga nelayan merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sambilan. Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{nelayan} + P_{sampingan}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun

$P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usaha penangkapan ikan

$P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari pekerjaan sampingan

$$\begin{aligned} P_{rt} &= P_{nelayan} + P_{sampingan} \\ &= \text{Rp. } 47.688.000 + \text{Rp. } 5.706.000 \\ &= \text{Rp. } 53.394.000 \end{aligned}$$

Pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Belang rata-rata per tahun adalah Rp. 53.394.000 atau Rp. 4.449.500 per bulan. Apabila dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara yaitu Rp. 3.310.723 yang merupakan UMP terbesar ketiga di Indonesia sebetulnya pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Belang sudah lebih dari cukup.

Pengeluaran Keluarga Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan keluarganya. Kebutuhan hidup rumah tangga nelayan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan pangan dan non pangan. Kebutuhan pangan yang pasti adalah untuk membeli bahan makanan sehari-hari, sedangkan kebutuhan non pangan seperti pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain.

Kebutuhan pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Belang berbeda-beda masing-masing rumah tangga, yang pasti dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang harus diberi makan dan banyaknya jumlah pendapatan dari keluarga nelayan itu sendiri. Jumlah dan jenis makananpun juga sangat bervariasi tergantung jumlah pendapatan keluarga yang mereka peroleh. Keluarga nelayan dengan jumlah tanggungan keluarga banyak namun total pendapatan rumah tangga sedikit akan sangat sulit mengatur keuangan rumah tangga agar dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Apabila rumah tangga nelayan yang mempunyai total pendapatan besar, apalagi kalau tanggungan keluarganya sedikit maka akan jauh lebih mudah dalam mengatur keuangan rumah tangga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Kebutuhan pokok orang hidup adalah makan, jadi pengeluaran pokok rumah tangga nelayan adalah untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarganya. Selain pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga nelayan juga mempunyai kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Kebutuhan lain selain makanan misalnya untuk membeli pakaian, untuk memperbaiki rumah, untuk membiayai pendidikan anak atau cucu yang masih bersekolah, untuk membeli obat atau ke dokter kalau sakit, untuk membayar tagihan listrik tiap bulan, untuk biaya transportasi kalau ingin bepergian dan juga untuk memperlancar komunikasi jaman sekarang diperlukan pulsa. Selain kebutuhan yang sudah disebutkan masih banyak lagi kebutuhan lain yang sifatnya sosial seperti menyumbang orang hajatan, menjenguk orang sakit atau kedukaan, memberi uang kepada orang tua atau saudara, sedekah, arisan, tabungan dan lain-lain, sehingga semua itu dimasukkan ke pengeluaran lain-lain. Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga nelayan di Kecamatan Belang per tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan per Tahun

Uraian	Makanan	Pakaian	Perumahan	Pendidikan	Kesehatan	Listrik	Transport	Pulsa	DLL	Total
Jumlah	6.198.600.000	629.280.000	347.640.000	462.000.000	110.304.000	227.400.000	364.497.600	232.051.200	1.679.827.200	10.251.600.000
Rata2	32.284.375	3.277.500	1.810.625	2.406.250	574.375	1.184.375	1.898.425	1.208.600	8.749.100	53.393.625
Pembulat	32.284.500	3.277.500	1.810.500	2.406.500	574.500	1.184.500	1.898.500	1.208.500	8.749.000	53.394.000

Sumber: Data primer diolah 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa pengeluaran untuk makanan keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang per tahun adalah sebesar Rp. 32.284.5000 dan pengeluaran non makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain) sebesar Rp. 21.109.500, sehingga total pengeluaran keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang per tahun adalah sebesar Rp. 53.394.000.

Total pengeluaran rumah tangga nelayan atau keluarga nelayan per tahun merupakan penjumlahan seluruh pengeluaran untuk makanan maupun pengeluaran non makanan. Pengeluaran non makanan terdiri dari pengeluaran untuk pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan dihitung dengan menggunakan perhitungan yaitu analisis pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

Keterangan:

C_t = Seluruh biaya rumah tangga nelayan (Rp/tahun)

C_1 = Biaya untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)

C_2 = Biaya untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

$$C_t = C_1 + C_2$$

$$C_t = \text{Rp. } 32.284.500 + \text{Rp. } 21.109.500$$

$$C_t = \text{Rp. } 53.394.000$$

Pengeluaran keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang rata-rata per tahun adalah sebesar Rp. 53.394.000, yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan rata-rata sebesar Rp. 32.284.500 dan pengeluaran untuk non makanan rata-rata sebesar Rp. 21.109.500.

Tarif Hidup Keluarga Nelayan

Pengeluaran keluarga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang taraf hidup keluarga. Pengeluaran keluarga terdiri dari dua kelompok yaitu pengeluaran untuk makanan (pangan) dan pengeluaran untuk bukan makanan (non pangan). Pengeluaran pangan adalah jumlah uang yang dibelikan untuk konsumsi pangan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan selain pangan seperti pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, air, komunikasi, transportasi, tabungan, dan non pangan lainnya.

Semakin tinggi taraf hidup suatu masyarakat, maka proporsi pengeluaran pangan anggota masyarakatnya akan semakin kecil, demikian juga sebaliknya. Pengeluaran pangan rumah tangga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan, akan tetapi proporsi pengeluaran pangan tersebut dari total pendapatan akan menurun, fenomena ini yang dikenal dengan Hukum Engel (Mankiw, 2007).

Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

Adapun Indeks Engel untuk Keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang adalah:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Engel} &= \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\% \\ \text{Indeks Engel} &= \frac{32.284.500}{53.394.000} \times 100\% \\ &= 60,46\% \end{aligned}$$

Analisis dengan menggunakan indeks Engel diperoleh hasil 60,46%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Belang 60,46% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,46% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,54%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa taraf hidup nelayan tradisional di Kecamatan Belang masih tergolong rendah atau kurang sejahtera karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

KESIMPULAN

Pendapatan keluarga nelayan bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan dan pekerjaan sampingan. Total pendapatan keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang rata-rata per tahun adalah Rp. 53.394.000. Pengeluaran keluarga nelayan tradisional di Kecamatan Belang ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan seperti, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Total pengeluaran rata-rata per tahun adalah sebesar Rp. 53.394.000 yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp. 32.284.500 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 21.109.500.

Indeks Engel yang diperoleh adalah 60,46%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Belang 60,46% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,46% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,54%. Hal ini menandakan bahwa taraf hidup nelayan tradisional di Kecamatan Belang masih tergolong rendah karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik] Propinsi Lampung. 2017. *Garis Kemiskinan*. <http://lampung.bps.go.id/>.
- Cresswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dahuri, R. 2001. *Optimalisasi PEMP dalam Rangka Pengelolaan Sumberdaya Perikanan yang Efektif dan Berkelanjutan*. DKP. Jakarta
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi, [Edisi 6]*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2014. *Ekonomi Kelautan*. Edisi III. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Puspita, C. D. dan Agustina, N., 2018. Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu Tahun 2018). Seminar Nasional Official Statistics 2019
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.